

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
REMAJA DI DESA BONE PUTE KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**IIN PUTRI
16.0103.0057**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
REMAJA DI DESA BONE PUTE KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IIN PUTRI**
NIM : 16 0103 0057
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 November 2021
Yang membuat pernyataan



IIN PUTRI
NIM. 16 0103 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Bone Pute Kecamatan Burau* yang di tulis oleh Iin Putri Nomor Induk Mahasiswa 16 0103 0057, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat, 17 November 2021, bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sayhrudin, M.H.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M,Th.I | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP-19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri., M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

PRAKATA

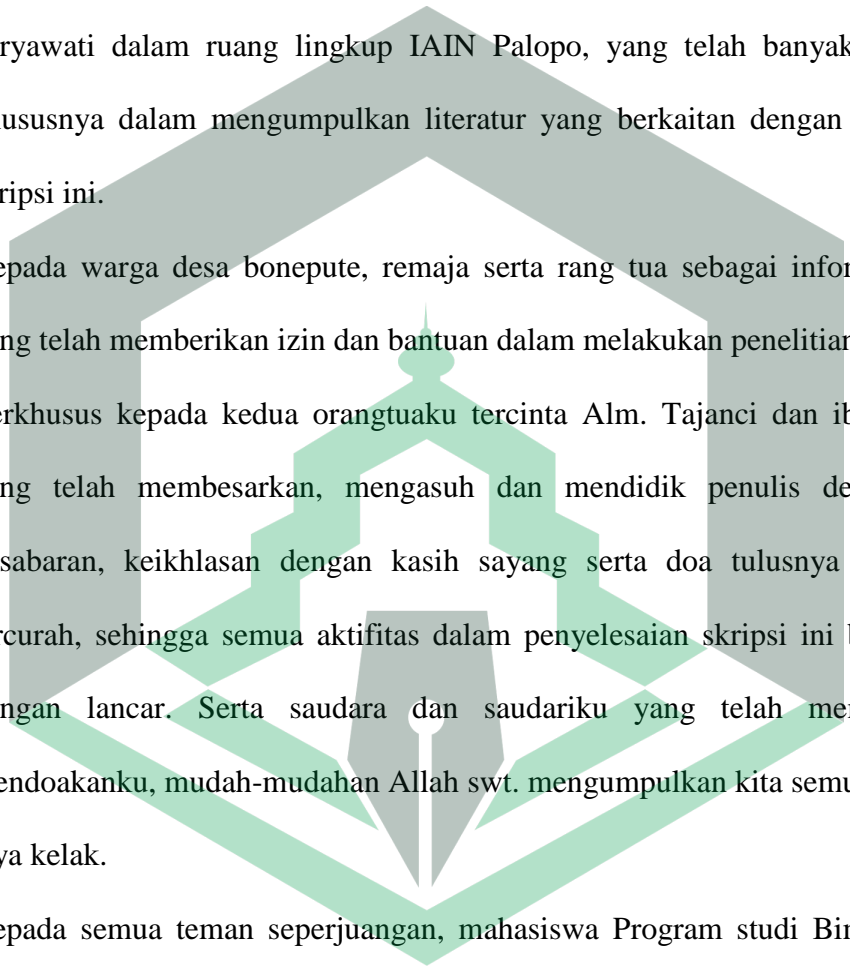
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan mahluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I selaku penguji I dan Hamdani Thaha selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk meyelesaikan skripsi ini.

- 
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Kepada warga desa bonepute, remaja serta rang tua sebagai informan penulis yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
 9. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta Alm. Tajanci dan ibunda Jasria, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.
 10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI.B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan

motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, November 2021
Penulis

In Putri
NIM: 16 0103 0057



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf l

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

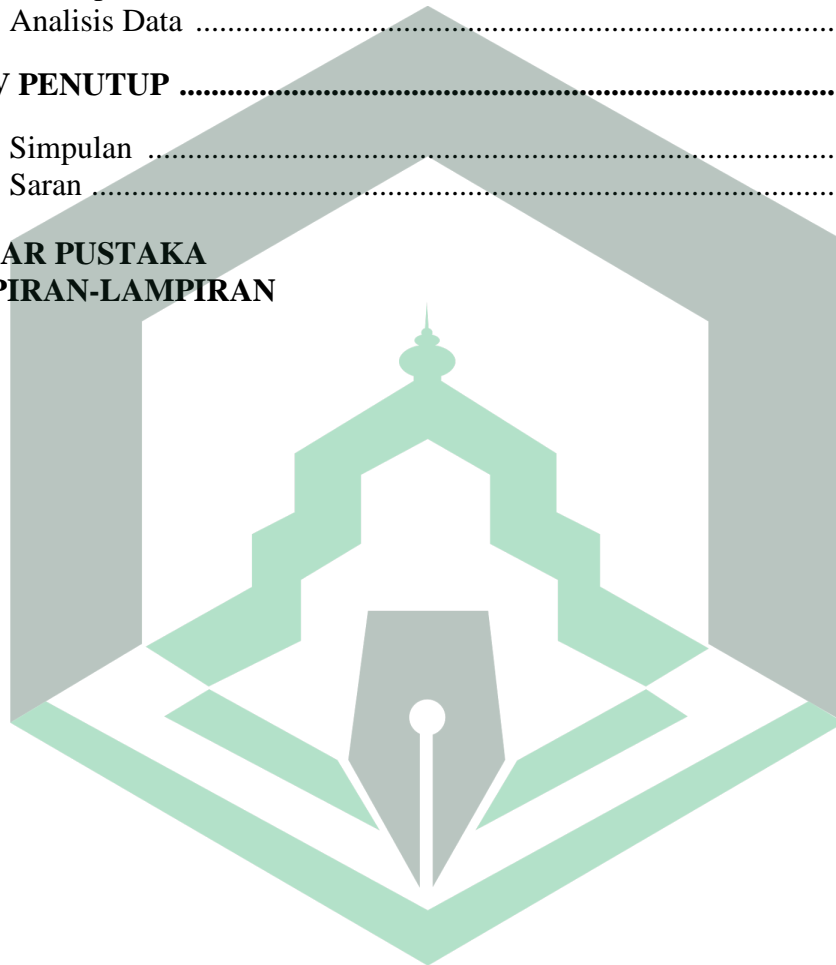
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR AYAT.....	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
1. Peran orangtua.....	10
2. Peran orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja.....	13
3. Sikap sosial	21
4. Remaja.....	26
C. Kerangka Fikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37

E. Data dan Sumber Data	37
F. Teknik pengumpulan data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	44
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 11 QS Ar-Raad	2
Kutipan Ayat 6 QS At- Tahriim	18



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang peran pendidikan orang tua	31
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Umum.....	40
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan.....	41
Tabel 4.3 Sarana Agama	41
Tabel 4.4 Sarana Kesehatan	42
Tabel 4.5 Mata Pencaharian.....	42
Table 4.6 Laporan Kependudukan	43



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1 Kerangka Pikir 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Ijin Meneliti

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

IIN PUTRI, 2021. *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau”*. Skripsi Program Study Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan H. Rukman A.R.Said.

Latar belakang penelitian ini yaitu dalam hidup di masyarakat sikap sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk, dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja, peranan orangtua dan tokoh masyarakat dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Remaja sangat membutuhkan peranan orangtua untuk membimbing mereka menjalani hidup bermasyarakat, karena orangtua merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran besar terhadap anak-anaknya terutama di lingkungan hidup bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau, untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah, orangtua dan remaja, sedangkan untuk memperkuat data hasil penelitian Kepala Desa dan tokoh masyarakat juga dimintai keterangan. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi. Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa keadaan sikap sosial remaja di Desa Bonepute kecamatan Burau secara umum kurang baik, pada beberapa kasus terdapat tingkah laku remaja yang tidak mencerminkan sikap sosial remaja, misalnya kurang terbentuknya sikap sosial remaja terhadap teman sebaya, para remaja yang hanya mementingkan diri mereka sendiri, tidak memiliki sifat keramahan dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Bonepute kecamatan Burau.

Kata kunci: **Peran Orang Tua, Pembentukan sikap sosial remaja.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sebagian dari struktur sosial setiap masyarakat. Orangtua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya, tanggung jawab tersebut mulai dari pakaian, makanan dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena anak mendapatkan pendidikan dari orangtua. Keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak dan memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, yaitu tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Dalam keluarga inti biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tanpa disadari akan membentuk struktur tersendiri yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan tokoh terpenting dalam membangun karakter kepribadian anak. Anggota keluarga yang pertama berpengaruh dalam proses sosialisasi adalah orang tua. Bentuk pengasuhan, sikap orang tua terhadap anak semuanya dapat mempengaruhi proses sosialisai anak kedepannya.¹

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang

¹Syamsul Fuad, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak*, (Depok: Halim Publishing, 2010), 1

ada di luar dirinya maupun mengenal dirinya sendiri. Orangtua perlu menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini agar anak mampu memahami hakekat kehidupan yang sesuai menurut ajaran agama karena perintah memelihara keluarga adalah dengan pendidikan yang berupa pendidikan iman, akhlak, kasih sayang dan keteladanan. Menurut Zakiah Daradjat bahwa orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Artinya orangtualah yang akan mengukir membimbing anak-anaknya agar nanti menjadi anak yang baik di dunia dan diakhirat.²

Jika dalam suatu keluarga tidak terpelihara sikap dan perilaku anaknya, maka keluarga tersebut akan mengalami kegagalan atau kehancuran demikian halnya didalam masyarakat. Jika sikap sosial bermasyarakat anak tidak terbentuk dan terbina maka akan rusak pula keadaan masyarakat itu.

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah Ar-Ra'd/13:11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقَوْمٌ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ يَقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat

² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006), 35

menolakny, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd/13:11)³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Allah menyuruh kita (umat-Nya) untuk mengubah suatu kezaliman karena jika kita tidak merubahnya maka Allah akan memperluas siksaannya, sedangkan Allah akan menciptakan manusia di bumi ini untuk menjadi penguasa (khalifah) yang bertugas memakmurkan dan memanfaatkan segala isinya dengan baik bukan merusaknya.⁴

Dalam ajaran Islam sikap sosial bermasyarakat merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir. Sedangkan kata sosial adalah membahas tentang masyarakat atau kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah adanya kepedulian dalam hidup bermasyarakat dan berusaha menempatkan diri pada posisi tertentu dalam bermasyarakat. Untuk itu remaja Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan sangat membutuhkan peranan orangtua untuk membimbing mereka menjalani hidup bermasyarakat, karena orangtua merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran besar terhadap anaknya terutama di lingkungan hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena masa remaja merupakan masa

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darussunnah, 2007)

⁴ Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Zus XIII, (Semarang: CV Toha Putra, 1988), 135

peralihan dan masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan pertumbuhannya hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Dalam hidup di masyarakat sikap sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat remaja.

Seperti halnya keluarga yang berada di Desa Bone Pute Kecamatan Burau yang menjadi tempat penelitian ini membuat suatu kegiatan dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat remaja diantaranya mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan gotong royong, membina tata krama, menciptakan sikap saling menghormati, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain. Dalam hal membentuk sikap sosial remaja ini, peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dilokasi, bahwa pembentukan sikap sosial remaja kurang terlaksana, dan belum menampakkan hasil yang sempurna. Menurut penulis bahwa peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Masih banyak sikap sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, dan kemerosotan sikap sosial remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tatakrama, para remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja, tidak memiliki sifat

keramahtamahan, keras kepala dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Kemerostan tersebutlah yang sedang terjadi pada saat ini.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana tindakan atau peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul penelitian *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada Desa Bone Pute, Kecamatan Burau.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitian hanya pada orang tua remaja hanya pada usia 13-17 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau?

2. Bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau.
2. Untuk mengetahui peranan orangtua terhadap pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memberikan masukan untuk ilmu khususnya kajian pada bidang ilmu sosial yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial remaja.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sebagai kajian bagi

peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi orangtua dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi orangtua mengenai peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial.
- b. Bagi remaja dapat dijadikan masukan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat dan menambah pengetahuan remaja tentang pentingnya sikap sosial di dalam suatu masyarakat.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Erwin Harahap dengan judul *Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Metode penelitian menggunakan kualitatif Deskriptif. Artinya, penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak remaja di kelurahan Sihitang tergolong buruk, karena pada beberapa kasus, terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peran orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik. Peran yang mereka lakukan adalah peran yang membentuk sikap dan kepribadian anak yang tidak baik.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian Erwin Harahap yaitu penelitian Erwin Harahap fokus membahas tentang pembentukan akhlakul karimah sedangkan penelitian ini fokus membahas sikap sosial yang terjadi pada remaja, kemudian perbedaan selanjutnya gerletak pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Erwin Harahap

⁵Erwin Harahap, *Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. (Sumatera Utara, 2012)

membahas mengenai peran orangtua.

2. Suryan Waluma Sihidiq yang berjudul *Dampak Sifungsi Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi*. Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sifungsi keluarga terhadap perilaku sosial remaja di desa 34 sumber beras kecamatan muncar kabupaten bayuwangi disebabkan minimnya peranan orangtua terhadap anak karena salah satu dari orangtua menjadi TKI atau TKW di luar negeri untuk memenuhi keluarganya. Hal tersebut tampak disadari dapat berdampak pada perilaku sosial anak baik dampak positif atau negatif. Peranan orangtua dalam konteks ini sangat dibutuhkan oleh anak atau remaja baik dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan kontrol.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryan Waluma Sihidiq yaitu penelitian Suryan Waluma Sihidiq membahas tentang perilaku sosial remaja pada salah satu orang tua yang bekerja sebagai TKI atau TKW di luar negeri, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku sosial remaja yang memiliki orang tua lengkap di rumah, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Waluma Sihidiq membahas tentang perilaku sosial remaja.

⁶Suryan Waluma Sihidiq, *Dampak Sifungsi Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi*. (Jawa Timur: CV Budi Utama, 2011)

B. Landasan Teori

1. Peran Orangtua

a. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peranan” berasal dari bahasa Indonesia yakni peran yang artinya permainan dan sandiwara. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸ Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.⁹ Menurut Veithzal Rivai Peran di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok

⁷Tim Penyusun Dapertemen Pedidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

⁸Soerjo soekanto *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 10

⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 115

¹⁰Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 25

orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Salam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

b. Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹¹ Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari mereka anak mengenal pendidikan.¹²

Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629

¹² Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 132.

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 205

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُؤَدِّيَانِهِ وَيُنْتَصِرَانِهِ كَمَا تَنْتَاجُ الْإِبِلُ مِنَ بَيْهَمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود) .

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan.”¹⁴

Hadis di atas menjelaskan peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruhnya terhadap pendidikan, karena anak dilahirkan dalam keadaan suci, yang pada awal kelahirannya belum mengetahui apapun yang ada di dunia ini. Hadis tersebut di atas, juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya, serta memberi petunjuk agar anak diberi perhatian, perlindungan, serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya, anak akan menjadi hamba Allah yang sholeh, serta taat melakukan segala bentuk ibadah.¹⁵

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena

¹⁴Sunan Abu Daud/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani *Kitab : Sunnah Juz 3*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996), 234

¹⁵Andi Safar Danil, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*, “Skripsi”, (UIN Alauddin Makassar, 2018), 34

secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial, dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan, yaitu yang pertama, peran seorang ibu, yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengandalkan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga.

2. Peran orang tua dalam Pembentukan sikap Sosial Remaja.

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosial kepada remaja. Kesatuan orangtua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orangtua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Pada masa pembentukan sosial remaja di mana pada masa tersebut remaja sedang melakukan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses pembentukan ini orangtua diharapkan mengerti dan memahami remaja, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta

dapat menempatkan diri pada sudut pandang remaja tanpa kehilangan jati diri remaja. Pada masa ini remaja mulai berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga orangtua mampu memberi kesempatan kepada anak untuk mencari teman sebaya, namun demikian pengawasan dari orangtua juga harus dilakukan untuk memantau dan mengontrol remaja agar hubungan antara orangtua dengan remaja juga masih terjalin secara harmonis. Beberapa hal yang dilakukan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja antara lain: 1) mengoptimalkan hubungan yang dekat dengan remaja dalam bentuk komunikasi yang intensif, 2) memanfaatkan kebersamaan dengan orangtua memberikan kasih sayang yang berkualitas, 3) memberikan bantuan di saat yang tepat, 5) memberikan kesempatan untuk memperoleh perhatian, 6) memberikan pengarahan dan dukungan terhadap aktivitas remaja, 7) memberikan keleluasaan bagi remaja untuk bergerak secara bebas, dan 8) memberikan kesempatan pada remaja untuk melihat secara luas berbagai informasi yang berasal dari lingkungan.¹⁶

Namun demikian ada hal-hal lain yang mestinya dilakukan orangtua untuk menumbuhkan sikap sosial remaja sebagai berikut:

- a. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok.

Remaja disebut usia kelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila

¹⁶Wiwin Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 105

tidak bersama dengan teman-temannya. Remaja ingin bersama dengan kelompoknya karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berola raga serta memberikan kegembiraan.¹⁷

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya di mana remaja akan berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak, dan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.¹⁸

b. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain.

Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja. Fungsi bermain bagi remaja adalah membantu perkembangan fisik, perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, perkembangan emosi dan kepribadian, meningkatkan kerja sama dengan teman sebaya, mengurangi ketegangan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya eksplorasi, dan merupakan pengaman bagi tindakan yang potensial berbahaya, serta esensial bagi kesehatan remaja. Dengan bermain, remaja juga akan berbicara dan berinteraksi satu sama lain dan selama interaksi ini remaja mempraktikkan peran yang akan dipegangnya di kemudian hari. Dalam kehidupan keluarga, remaja laki-

¹⁷Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 265

¹⁸May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), 197

laki harus diajari berperan sebagai laki-laki, remaja perempuan harus diajari berperan sebagai perempuan, supaya sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap remaja laki-laki berperan sosial sebagai laki-laki, remaja perempuan berperan sosial sebagai perempuan. Untuk menunjang tugas perkembangan tersebut orangtua hendaknya mengajarkan peran sosial yang sewajarnya.

Jika ada anggapan dari orang tua bahwa bermain tidak ada gunanya dan lebih baik remaja dilatih melakukan pekerjaan yang berfaedah, anggapan tersebut bertentangan dengan pandangan yang menyatakan bahwa fantasi remaja paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain. Beberapa fungsi permainan untuk remaja antara lain; 1) sebagai sarana untuk membawa remaja ke dalam masyarakat, 2) mampu mengenal kekuatan sendiri, 3) mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya, 4) berlatih menempa perasaannya, 5) memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan, dan 6) melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.¹⁹

c. Membimbing perkembangan moral remaja.

Remaja semestinya mendapat perlindungan dan diberi rasa aman dari orangtuanya terlebih pada waktu sakit, cemas, dan takut begitu juga apabila orangtua menjanjikan sesuatu, seyogyanya orangtua berusaha untuk menepatinya, sehingga orangtua tidak dijuluki pembohong oleh anak. Kecerdasan moral remaja akan tumbuh tidak hanya dengan aturan tau kaidah akan tetapi dari hasil

¹⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 41-42

mempelajari bagaimana bersikap dengan orang lain.²⁰

d. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja

Disiplin merupakan cara yang dilakukan orangtua untuk mengajarkan kepada anak-anak. Tujuannya adalah memberitahukan kepada remaja sikap mana yang baik dan sikap mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan. Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan kepada remaja, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia). Melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur sikap remaja. Jadi sebaiknya orangtua membuat peraturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja yang diterapkan secara konsisten oleh siapapun agar upaya mendisiplinkan remaja dapat berjalan dengan baik.

Menurut pendidikan Islam tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari

²⁰ Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 5

berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.²¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama kepada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

Adapun konsep orangtua yang baik yaitu:

- a. Melakukan berbagai hal untuk anak
- b. Anak dapat bergantung pada orangtua
- c. Bersikap cukup permisif dan luwes
- d. Adil dalam disiplin
- e. Menghargai individualitas anak
- f. Menciptakan suasana hangat, bukan suasana penuh ketakutan
- g. Memberi contoh yang baik

²¹ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38

- h. Menjadi kawan baik, dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
- i. Bersikap baik untuk sebagian besar waktu
- j. Menunjukkan kasih sayang terhadap anak
- k. Menaruh simpati apabila anak sedih atau mengalami kesulitan
- l. Mendorong anak untuk membawa kawannya kerumah
- m. Berusaha membuat suasana rumah bahagia
- n. Memberikan kemandirian yang sesuai dengan usia anak
- o. Tidak mengharapkan prestasi yang tak masuk akal.²²

Menurut Rasulullah SWT fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka.²³

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah At-Tahrim/66:6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah

²²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978),

²³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 254

terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-Tahrim/66:6).

Dalam pandangan Islam Allah memberikan tugas merawat serta mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk membentuk kepribadian anak sebagai seorang yang memiliki sopan santun baik terhadap ibu bapak, keluarga serta lingkungan. Antara ibu dan bapak harus bekerja sama, karena dalam pembinaan anak yang paling berperan adalah kerja sama antara keduanya.

Anak dapat memahami bahwa bantuan orangtua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orangtua berangkat dari dunia. Artinya orangtua perlu menyadari bahwa dirinya tidak perlu dipandang sama dengan dirinya. Pernyataan ini sederhana sekali tetapi memiliki makna yang esensial. Seringkali orangtua memandang anaknya sama dengan dirinya. Seharusnya orangtua sadar bahwa memberikan nasehat pada anak haruslah dengan tutur kata yang lembut sehingga anak tidak merasa terpaksa untuk menjalaninya.

Dengan demikian orangtua dituntut untuk memberikan sikap yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya karena contoh dari orangtua akan menjadi panutan bagi anak. Anak merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT yang masing-masing orangtua

mempunyai kewajiban dalam membentuk sikap sosial dan memberikan pengajaran padanya serta memelihara anak agar selamat di dunia dan akhirat.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian sikap sosial

Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.²⁴ Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (attitude) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Adanya attitude-attitude menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.²⁵ Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.²⁶

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 141

²⁵W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Ereto, 1988), 150

²⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 152

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dan merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

Perilaku adalah tindakan, perbuatan ataupun sikap.²⁷ Perilaku menghasilkan sikap dalam arti kata perilaku adalah sesuatu sifat yang ada dalam diri individu yang melahirkan sikap. Perilaku sosial adalah cara seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik terhadap keluarganya, teman sebayanya ataupun suatu kelompok dalam komunitasnya.²⁸ Perilaku sosial yang merupakan salah satu aspek dari perkembangan pribadi anak dan memiliki bentuk-bentuk antara lain; 1) empati, 2) kemurahan hati, 3) persaingan, 4) kerja sama, 5) hasrat akan penerimaan sosial, 6) simpati, 7) sikap ramah, 8) sikap tidak mementingkan diri sendiri, 9) perilaku kelekatan, 10) meniru, dan 11) ketergantungan. Bentuk-bentuk perilaku sosial lainnya yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri.
- 2) Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang atau teman lain.
- 3) Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang lain.
- 4) Mengatur perilakunya sendiri.

²⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius*, (Bandung: Bima Sakti, 2004), h. 106.

²⁸ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978).

5) Mengembangkan empati pada orang atau teman lain.

6) Menjalin dan memelihara hubungan.²⁹

b. Bentuk-bentuk sikap sosial

Dalam pergaulan sehari-hari tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut dengan demikian setiap orang harus memiliki kepedulian terhadap orang lain. Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.³⁰ Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis. Adapun bentuk-bentuk sikap sosial, yaitu:

a) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan.³¹ Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan

²⁹Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 45

³⁰Hadori Nawawi, *Intereksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 33

³¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 89

hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.³²

b) Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut.³³ Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

c) Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.³⁴ Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya, dengan demikian tenggang rasa adalah perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain.

b. Pembentukan dan Perubahan Sikap sosial

³²Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 28

³³W. A. Gerungan. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Ereto, 1988), 110

³⁴Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50

Sikap tidak dibawa sejak lahir namun begitu sikap juga tidak terbentuk begitu saja tanpa adanya proses. Sikap terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap seseorang dapat dibentuk atau berubah melalui beberapa cara antara lain yaitu:

1) Adopsi

Adopsi merupakan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai ia dewasa tinggal dilingkungan yang fanatik Islam, ia akan mempunyai sikap negatif terhadap daging babi.

2) Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Misalnya, orang yang sekali pernah jatuh dari sepeda motor, selamanya tidak suka lagi naik motor.³⁵

3) Pengalaman

Pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam. Berubahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia.

4) Peniruan

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), 95-96

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap orang yang disukainya, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat orang yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.

5) Sugesti

Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. Semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

4. Remaja

Menurut Elizabet B. Hurlock, perkataan remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” kata bendanya “*adolescencia*” yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa, dengan nada yang sama remaja itu adalah mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa.³⁶

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Masa remaja masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang

³⁶Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), 66

dewasa.³⁷

Menurut Santrock masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis. Masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, bertambah tinggi dan berat badan yang dramatis.³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asori berpendapat bahwa remaja artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosi, sosial dan fisik.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan remaja adalah masa anak-anak menuju dewasa atau masa pubertitas. Remaja merupakan proses yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan mulai beranjak pada tahap proses pendewasaan. Jadi terjadinya proses tersebut ditunjukkan dengan perubahan yang ada baik secara psikis maupun fisik, seperti, perubahan pada emosi, mental, maupun tingkah laku.

a. Batasan Umur Remaja

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung berlangsung dari umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun

³⁷Abu Ahmadi dan Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 121

³⁸Sandroch, *life span development perkembangan masa hidup* (Jakarta : Erlangga)

³⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 9

sampai 17/18 adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴⁰ Penggolongan remaja menurut Panggabean tiga tahap yaitu:⁴¹

1. Remaja awal (usia 13-14 tahun)
2. Remaja tengah (usia 15-17 tahun)
3. Remaja akhir (usia 18-21 tahun)

Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan remaja tengah, individu memasuki sekolah menengah atas (SMA). Kemudian mereka yang tergolong remaja akhir memasuki perguruan tinggi atau lulus SMA dan sebagian sudah bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja awal (usia 13-14), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

b.ciri ciri remaja

Periode penting selama rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya menurut Harlock (1999) ciri-ciri masa remaja yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting karena akibat dari fisik dan akibat dari psikologis. Pada periode remaja ini keduanya sama-sama penting.

⁴⁰Mappiare. *Pskologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasioanl 2006).

⁴¹M. Panggabean. *Manajemen sumber daya manusia*, (Bogor: Ghalia 2007)

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan dalam setiap periode peralihan setiap individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan tingkat perubahan fisik. Awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat.
- d. Masa remaja sebagai periode yang bermasalah. Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri namun masalah remaja sering kali sulit diatasi baik laki-laki maupun perempuan.
- e. Masa remaja sebagai masa dalam mencari identitas yaitu, pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Lambat laun mereka mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal sama seperti sebelumnya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan yaitu, seperti yang ditunjukkan oleh Majers banyak anggapan populer mengenai remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya bahkan masih banyak diantaranya yang bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis yaitu, remaja cenderung memandang kehidupan ini seperti kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan adanya terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa yaitu, dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Menurut Zulkifli(2005) ada beberapa ciri yang harus diketahui diantaranya yaitu:

a. Pertumbuhan fisik; pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat, bahkan lebih cepat jika dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka terlihat jelas pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tangan berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepala mereka masih mirip seperti anakanak.

b. Perkembangan seksual, Tanda-tandanya pada anak laki-laki yaitu: alat produksi sperma mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi basah yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan umumnya apabila rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c. Cara berfikir kausalitas, hubungan sebab dan akibat orang tua, guru dan lingkungan yang memengaruhi menganggapnya sebagai anak kecil. Remaja Bila guru dan orang tua. Bila orang tua tidak memahami pola pikir remaja akibatnya timbulah kenakalan remaja yang berupa perkelahian antara pelajar. Hal ini seperti yang sering terjadi dikota-kota besar.

d. Emosi yang meluap-luap, keadaan emosi remaja masih sangat labil karena sangat erat hubungan dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bias sedih sekali dan dilain waktu ia bahkan bisa marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka sendiri dari pada pikiran realistik.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis, secara biologis manusia terbagi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan social mereka mulai tertari pada lawan jenis dan mulai pacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti kemudian melarangnya, hal ini akan menimbulkan masalah baru sehingga anak remaja tersebut akan bersikap tertutup kepada orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan, pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampungkampung yang diberi peranan. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah, bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosialnya sangat tertari dengan kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok dinomor satukan. Karena dirumah remaja tidak dimengerti oleh orang tuanya dan saudaranya, ia bergabung dengan kelompok sebaya yang mau menganggap, mengerti apalagi dalam pengalaman yang sama. Dalam kelompok itu

bisa melampiasakan perasaan tertekan yang selama ini dirasakannya karena tidak dimengerti dan diaggap oleh orang tua serta kakak-kakaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa cirriciri masa remaja yaitu:masa remaja sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang dewasa.

C. Kerangka Pikir

Proses sosialisasi merupakan suatu proses yang dialami seseorang dalam masyarakat supaya ia dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana individu tersebut berada. Sosialisasi akan selalu dialami oleh seseorang sepanjang kehidupannya karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain.

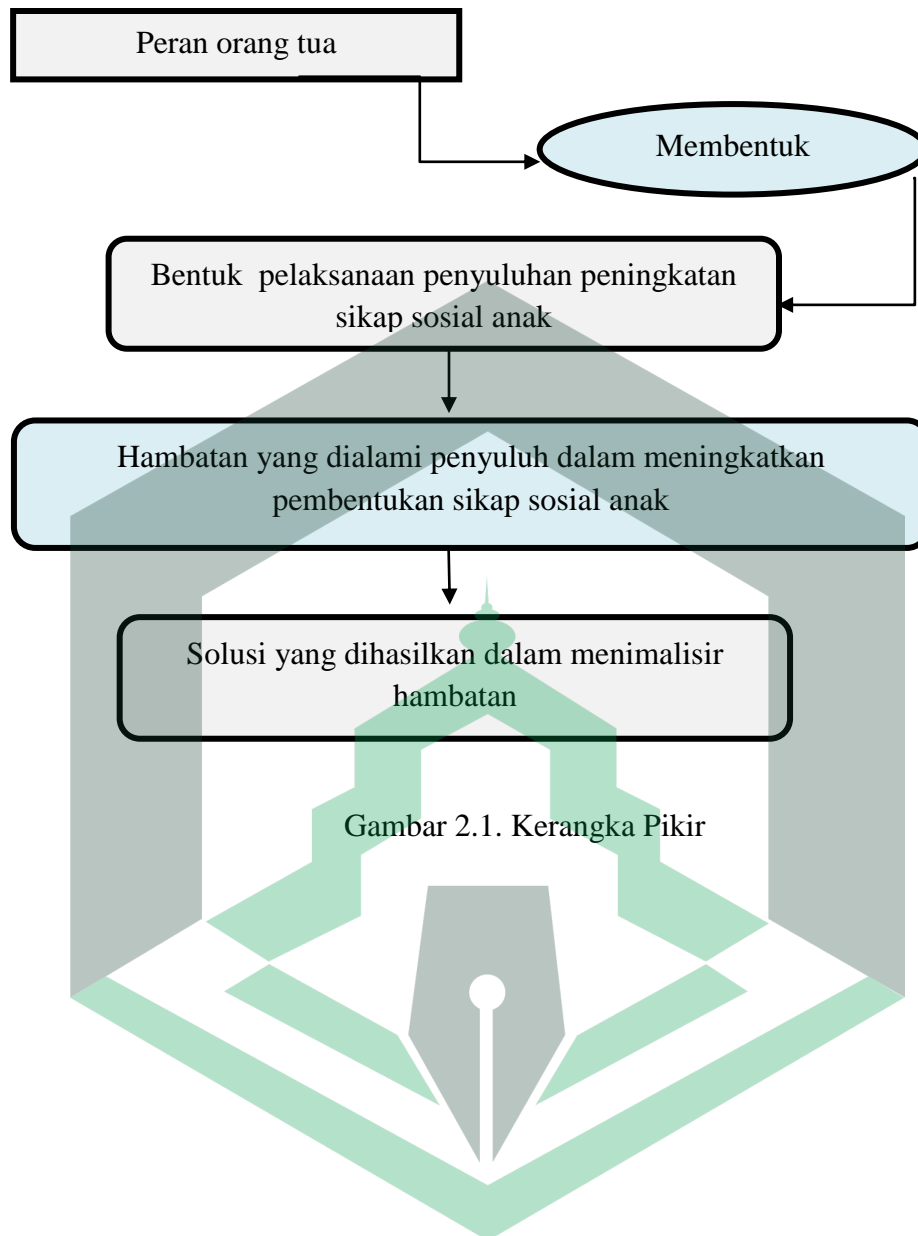
Orang-orang di sekeliling individu merupakan faktor yang penting dalam proses sosialisasi. Lingkungan di mana individu berada, bagaimana nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Terdapat dua bentuk sosialisasi, yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer merupakan sosialisasi yang pertama dan utama bagi seseorang. Hal ini dikarenakan proses sosialisasi primer ini berlangsung dalam institusi keluarga.

Keluarga merupakan institusi yang pertama dikenal oleh anak dan bersifat permanen, yang artinya sosialisasi dalam keluarga itu akan terus berlangsung dalam kehidupan seseorang. Hubungan antar anggotanya akan terus terjalin sampai

kapanpun itu. Individu melalui agen sosialisasi keluarga memperoleh penanaman nilai dan norma sebagai bekal individu untuk memasuki dunia selanjutnya yang lebih luas, yaitu masyarakat. Nilai dan Norma yang ia peroleh tersebut akan mempengaruhi tingkah laku anak dalam kesehariannya. Individu setelah mengalami sosialisasi dalam keluarga, maka ia akan mengalami sosialisasi sekunder. Salah satu agen dari bentuk sosialisasi sekunder adalah sekolah.

Sekolah merupakan sebuah institusi yang memberikan pengajaran dan pendidikan bagi masyarakat. Saat belajar di sekolah terdapat berbagai macam tipe perilaku siswa. Siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut bukan hanya cerminan dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah melainkan dipengaruhi pula oleh kehidupan keluarganya sebagai agen sosialisasi primer. Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam terbentuknya perilaku remaja.

Pola sosialisasi yang diterapkan di dalam keluarga oleh orang tua selaku aktor penting dalam keluarga memberikan dampak bagi terbentuknya suatu perilaku anak. Dari banyaknya perilaku yang ada tersebut, dua diantaranya adalah perilaku *introvert* (tertutup) dan *ekstrovert* (terbuka).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴² Adapun penggunaan penelitian kualitatif ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek peneliti. Kemudian data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan dan fotografi.⁴³

Pendekatan yang digunakan yaitu: 1) Pendekatan sosiologis adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang hubungan antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Pendekatan ini sangat penting karena kenapa dalam agama juga ditemukan permasalahan sosial antar makhluknya. 2) Pendekatan komunikasi adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang penyampaian pesan atau informasi mengenai perubahan sosial yang terjadi.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10

⁴³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 40

⁴⁴Ida Zahara Adibah, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (Januari, 2017), 20

Pute Kecamatan Burau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Mambotu, Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 Bulan lamanya.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel dan ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, judul penelitian Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau, untuk memahami atau mengkaji judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa definisi operasional variabel yang dianggap penting, yaitu:

1. Peran Orang Tua adalah contoh tauladan yang baik bagi anak dan membantu anak dalam membimbing sikap atau karakter agar anak dapat terarah dengan baik, dimana anak memiliki sifat ingin mencoba dan meniru sesuatu.
2. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang berumur 11 sampai 20 tahun, dan penulis hanya berfokus pada remaja berusia 13-17 tahun.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian berupa Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan penelitian ini berdasarkan tehnik *purposive sampling* artinya tehnik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Memilih orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menjawab kebutuhan penelitian ini, seperti orangtua, remaja, kepala desa, dan tokoh masyarakat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang akan diteliti yaitu orang tua dan anak remaja yang tinggal di Desa Bonepute, Kec. Bauru sedangkan objek penelitian adalah pokok permasalahan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, adapun objek dalam penelitian ini adalah bagaimana cara membentuk sikap sosial remaja yang ada desa tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka atau angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut berasal dari responden, dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik secara

⁴⁵ Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 400

lisan maupun tulisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian ini yaitu remaja dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan pembagian kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu bahan pustaka yang berasal dari buku-buku, dokumen, laporan, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan membuat catatan sistematis tentang bagaimana orang tua membentuk sikap sosial remaja.

2. Wawancara

Wawancara sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data ini, pertanyaan yang dibuat

peneliti dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan penulis dengan jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan peneliti.⁴⁶ Pada sumber lain disampaikan bahwa teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan sebagai konsep.⁴⁷

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴⁶Neong Muhazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), 104

⁴⁷Suharsima Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Bonepute

Desa Bone Pute terletak pada Jalur Trans Sulawesi dan berbatasan dengan beberapa daerah yang ada di Kab. Luwu Timur. Dibagian utara berbatasan langsung dengan kecamatan Tomoni, pada bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Lanosi, pada bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Balo-Balo, Kec. Wotu, sedangkan pada bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Benteng.⁴⁸

2. Kondisi Geografis Desa Bone Pute

Secara geografis penduduk Desa Bone Pute mengalami kenaikan laju pertumbuhan, yang mana kegiatan sosial kemasyarakatannya berjalan dengan baik. Kelompok-kelompok masyarakat giat dalam melakukan gotong royong serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Adapun gambaran sarana sosial Desa Bone Pute dapat dilihat pada beberapa tabel berikut:⁴⁹

3. Sarana Umum

Tabel 4.1 Sarana umum Desa Bone Pute

SARANA	JUMLAH	KET
KANTOR DESA	1 BUAH	Dusun Bone Rata

⁴⁸ Dokumen, *Profil* Desa Bone Pute, Sulawesi Selatan

⁴⁹ Dokumen, *Profil* Desa Bone Pute, Sulawesi Selatan

SEKERTARIAT BPD	1 BUAH	Dusun Bone Rata
LAPANGAN SEPAK BOLA	2 BUAH	Dusun Bone Rata dan dusun bonepute 2
LAPANGAN VOLLY	2 BUAH	Dusun Bone Rata
LAPANGAN TAKROW	1 BUAH	Dusun Bone Rata
PASAR DESA	1 BUAH	Dusun Bone Rata

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

4. Sarana Pendidikan

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Desa Bone Pute

SARANA	JUMLAH	KET
TPA	4 BUAH	TPA Haerunnisa, Al-iklas, Al-watani, An-Nasiri,
TK	1 BUAH	TK Hibrida
PASRAMAN	1 BUAH	Dusun Bone Pute II
SD	3 BUAH	SDN 108 Bone Pute SDN13 Mambotu SDN Kelas Jauh Dusun Mambotu
SMPN	1 BUAH	SMPN 1 Burau

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

5. Sarana Agama

Tabel 4.3 Sarana Agama Desa Bone Pute

SARANA	JUMLAH	KET
MASJID	3 Buah	Masjid Raya Al-Muhajirin Masjid Al-Barqah Masjid Al-Amin
MUSHOLAH	5 Buah	Dusun Bone Pute I (2 Buah) Dusun Bone Rata (3 Buah)
GEREJA	1 Buah	Dusun Bone Pute II
PURA	1 Buah	Dusun Bone Pute II

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

6. Kesehatan

Tabel 4.4 Sarana Kesehatan Desa Bone Pute

URAIAN	JUMLAH	KET
POSYANDU	2 Buah	10 Kader
PPKBD/Sub PPKBD	-	6 Kader
Kader Desa Siaga	-	2 Kader
PUSTU	1 Buah	1 Bidan Desa

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

7. Kondisi Ekonomi Desa Bone Pute

Desa Bone Pute adalah merupakan salah satu dari delapan belas Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Desa Bone Pute terdiri dari 6 (Enam) Dusun yaitu Dusun Mambotu I, Dusun Bone Pute I, Dusun Bone Pute II Dusun Bone Rata, Dusun Mambotu II dan Dusun Uemaury yang jumlah RT sebanyak 16. Pekerjaan sebagian besar Penduduk Desa Bone Pute adalah bertani. Berikut presentase mata pencaharian penduduk Desa Bone Pute :

Tabel 4.5 Kondisi Ekonomi Desa Bone Pute

No	Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani	87 %
2	Pedagang	0,85 %
3	Pengusaha	1,09 %
4	PNS	3,09 %
5	Lainnya	7,97 %

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

Adapun Kegiatan dibidang Pertanian yang merupakan salah satu Sumber Ekonomi Masyarakat Desa Bone Pute dengan Kurang Lebih dari 87% bekerja dibidang Pertanian, terutama Padi Sawah dan Kakao dan dapat saya gambarkan dari Luas Persawahan sekitar 450 Ha dan Perkebunan sekitar 68 Ha. Sistem pengairan teknis Dengan hasil Panen 2 x 1 (satu) Tahun dengan hasil Rata-rata 4-5 Ton/Ha. Sedangkan Petani kakao berjaya sejak Tahun 1991 hingga Tahun 2005 dan sejak itu karena serangan hama sangat mengganggu hasil Panen sangat menurun bahkan di Tahun 2014 lahan perkebunan sebagian sudah dialih fungsikan menjadi Lahan Persawahan.

8. Laporan Kependudukan

Desa : Bone Pute

Kecamatan : Burau

Bulan : Maret 2021

Tabel 4.6 Laporan Kependudukan Desa Bone Pute

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			KET
		L	P	L+P	KK
1	Bone Rata	250	250	500	137
2	Bone Pute I	341	374	715	202
3	Bone Pute II	201	197	398	102
4	Mambotu I	168	161	329	95
5	Mambotu II	142	146	288	105

6	UE Mauri	70	84	154	47
JUMLAH		1.172	1.212	2.384	688

Sumber: Dokumen Profil Desa Bone Pute 2021

Penduduk Desa Bone Pute secara keseluruhan berjumlah 2.384 jiwa yang tersebar di empat (4) dusun yang ada di desa Bone Pute sedangkan jumlah remaja yang ada di desa Bone Pute terdiri dari 60 jiwa.

B. Analisis Data

1. Keadaan Sikap Sosial Remaja di Desa Bonepute Kecamatan Burau

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya oleh karena itu sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting atau seseorang yang berarti bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Observasi yang dilakukan pada remaja di Desa Bonepute menunjukkan bahwa sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan, seperti apabila ada kegiatan gotong royong banyak remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Masih banyak sikap sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri yang

tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan. Kemerostan sikap sosial remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tata krama, para remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja, tidak memiliki sifat keramah tamahan, keras kepala serta banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Sebagaimana dikatakan oleh M. Fidaus selaku Kepala Desa Bone Pute

“Sebagian besar mata pecarian masyarakat Bone Pute yaitu bertani, banyak masyarakat yang bergantung hidupnya dari hasil tani. Sikap sosial remaja di Desa ini masih jauh dari yang diharapkan misalnya apabila diadakan kegiatan desa seperti pembersihan desa, gotong royong maupun kegiatan desa lainnya. yang akan banyak dijumpai adalah orang tua akan sangat jarang dijumpai remaja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, para remaja banyak sekali yang tidak mempedulikannya karena menurut mereka itu adalah tugas orang tua.”⁵⁰

Lain halnya dengan M. Nasir sebagai tokoh masyarakat di Desa Bonepute mengatakan bahwa:

“Keadaan sikap sosial remaja di Desa ini kurang baik di karenakan remaja pada zaman modern saat ini sudah sangat terpengaruh oleh media massa, seperti penggunaan Hp yang berlebihan dan penggunaan internet yang sangat mempengaruhi sikap remaja, sehingga membuat remaja kurang bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan di desa para orang tua sangat mendukung jika melibatkan anak remaja untuk bantu-mebantu, hanya saja para remaja kurang partisipasi jika diadakan kegiatan-kegiatan sosial desa”⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial remaja di Desa Bonepute pada umumnya tidak peduli antar sesama remaja apalagi antar remaja dengan orag tua maupun orang dewasa.

⁵⁰M. Fidaus selaku Kepala Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁵¹M. Nasir selaku Tokoh Masyarakat Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

b. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain, sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain. Manusia disebut makhluk sosial itulah sebabnya manusia sebagai makhluk mulia dengan keistimewaan memiliki akal dan hati dan hendaknya mempunyai kearifan agar tetap eksis hidup dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Antara sesama manusia harus saling menghargai dan saling menghormati karena saling menghargai adalah sikap yang baik yang harus ditanamkan dalam diri dan menghargai sesama dapat mempererat hubungan dalam pergaulan. Menghargai sesama adalah hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, khususnya muslim remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau. Sebagaimana disebutkan oleh M. Nasir:

Bahwa saling menghargai antar sesama khususnya remaja di Desa Bone Pute sangat memperhatikan, karena remaja sudah tidak saling menghargai baik sesama remaja apalagi terhadap orangtua, karena saya lihat para remaja dalam bertingkah ataupun berbicara kurang sopan.⁵²

Seiring dengan hasil wawancara dengan M. Firdaus sebagai Kepala Desa mengatakan ketika remaja melewati jalan dengan mengenderai motor, sering

⁵² M. Nasir selaku Tokoh Masyarakat Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

remaja tidak menghargai pejalan kaki baik kepada sesama remaja, orangtua dan anak-anak.⁵³

Seterusnya hasil wawancara dengan Aisyah salah satu remaja di Desa Bone Pute mengatakan:

“Saya sering jumpa di jalan dengan sesama remaja, saya sedang berjalan kaki sedangkan dia mengendarai motornya, menegur saya saja dia mana mau. Saya tidak berharap untuk ikut di motornya yang saya harapkan dia setidaknya menyapa lah atau membuyikan kelaksonnya, tetapi tidak, ia hanya lewat saja tampak menghiraukan saya yang sedang berjalan kaki”.⁵⁴

Seharusnya yang lebih kecil memberikan salam kepada yang lebih tua dan orang yang memakai kendaraan memberikan salam kepada yang berjalan kaki itu.

Sebagaimana disebutkan oleh Muh. Alhajrin:

“Ketika saya berjalan dan kemudian di perjalanan saya bertemu dengan remaja lainnya bukannya saya tidak mau menyapa remaja tersebut, hanya kadang saya malu untuk menegur, saya berharap dia (remaja lainnya) yang menegur saya duluan.”⁵⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dikatakan bahwa remaja di Desa Bone Pute belum tertanam sikap saling menghargai baik kepada sesama remaja maupun orangtua. Dalam Islam disebutkan hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda. Seharusnya jika bertemu seseorang yang lebih tua jangan menunggu mereka memberikan salam duluan tetapi justru yang lebih muda harus segera memberikan salam kepadanya dengan penuh penghormatan serta kelembutan.

⁵³ M. Firdaus selaku Kepala Desa Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁵⁴ Aisyah selaku Remaja Desa Bone Pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

⁵⁵ Muh Alhajrin selaku Remaja Desa Bone Pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

c. Solidaritas

Solidaritas merupakan kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut atau peduli terhadap orang lain. Peduli terhadap sesama merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh remaja dalam lingkungan masyarakat seperti menghadiri undangan yang ada di Di desa Bone Pute Undangan sudah menjadi tradisi dalam pergaulan masyarakat, orang yang mempunyai pesta akan kecewa bila undangannya tidak dapat dihadiri oleh orang yang telah diundangnya ataupun berhalangan tidak dapat menghadiri undangannya. Sebagaimana disebutkan oleh Ikbal Tawakkal:

“Apabila ada acara di Desa seperti kegiatan gotong royong atau pembersihan desa, maka para remaja hanya sedikit yang hadir jauh lebih banyak orangtua padahal yang diharapkan yaitu remaja dan kepedulian para remaja sudah tidak ada lagi, padahal kedatangan remaja untuk membantu sangat diharapkan.⁵⁶”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bonepute pada acara pesta pernikahan para remaja hanya sedikit yang hadir dalam pesta tersebut itupun yang hadir hanya orang-orang yang dekat dengannya.

Sebagaimana disebutkan oleh M. Nasir :

“Sering terjadi pesta pernikahan di Desa Bonepute para remaja banyak yang tidak menghadiri pesta, padahal acara tersebut seharusnya dihadiri para remaja karena setiap ada acara pesta baik pesta pernikahan dan pesta lainnya

⁵⁶ Ikbal Tawakkal selaku Orangtua Remaja Desa Bone Pute wawancara tanggal 16 Maret 2021

para di undang untuk berperan aktif dalam acara tersebut, tetapi para remaja hanya sedikit yang datang untuk membantu di acara tersebut.⁵⁷

d. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.

Kegiatan gotong royong yang merupakan kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya. Di zaman serba modern saat ini nilai dan penerapan dari gotong royong mulai menurun, orang-orang sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, padahal manusia bersifat makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagaimana disebutkan oleh Rahmad Fauzi bahwa:

“Bahwa kerja sama atau gotong royong remaja di Desa Bone Pute ini sudah sangat lemah, karena sering diadakannya kegiatan gotong royong misalnya membersihkan Desa dan itu dipercayakan kepada remaja namun lebih banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut”.⁵⁸

Wawancara dengan Andi Amelia salah satu remaja di Desa Bone Pute mengatakan bahwa remaja di Desa ini apabila diadakan kegiatan gotong royong

⁵⁷ M. Nasir selaku Toko Masyarakat Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁵⁸ Rahmad Fauzi selaku Orangtua Remaja Desa Bone Pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

remaja sangat malas mengikuti dikarenakan menurut remaja kegiatan pembersihan seperti itu bukan kerjaan dari mereka.⁵⁹

Wawancara dengan Faisal mengatakan bahwa kegiatan gotong royong sering sekali di adakan, hanya saja saya malas untuk menghadirinya karena sudah ada bapak saya yang pergi untuk membantu.⁶⁰

Dari hasil observasi di atas tergambar bahwa sikap sosial remaja di Desa Bonepute Kecamatan Burau sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

3. Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Bonepute kec. Burau

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap seseorang tidak selamanya tetap dan dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif atau negatif. Remaja sangat butuh peranan dari orang terdekatnya terutama kedua orangtuanya, karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak remajanya. Dalam Islam juga dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada kedua orangtuanya, seperti berkata lemah lembut, merendahkan hati, dan lain sebagainya.

⁵⁹ Andi Amelia selaku Remaja Desa Bonepute wawancara tanggal 16 Maret 2021

⁶⁰ Faisal selaku Remaja Desa Bonepute wawancara tanggal 19 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Firdaus sebagai Kepala Desa, bahwa: Orangtua di Desa Bonepute dalam membentuk sikap sosial remaja masih kurang efektif. Seharusnya orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya karena setiap hari anak bergaul dengan orangtuanya. Seharusnya orangtua mencerminkan sikap yang baik kepada anaknya dan menyuruh pada kebaikan karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.⁶¹

a. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya di mana remaja akan berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak, dan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, serta membangun hubungan dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana disebutkan oleh Jumriani bahwa:

“Bahwa saya memberikan peluang kepada anak saya untuk berteman dengan siapa saja asalkan bertemannya memberikan dampak positif bagi anak saya karena berteman dengan teman sebayanya akan menumbuhkan sikap sosialnya menjadi baik dan agar anak saya dapat berinteraksi dengan masyarakat luas tetapi dalam pergaulannya saya sebagai orangtua tetap mengawasi anak remaja saya agar tidak lari dari yang saya harapkan sebagai orangtuanya”.⁶²

⁶¹ M Firdaus selaku Kepala Desa Bonepute wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁶² Jumriani selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 23 Maret 2021

Wawancara dengan Nuni Wijaraya N salah satu remaja di Desa Bonepute

Mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk tidak salah dalam bergaul, terutama dalam memilih teman bergaul karena jika salah bergaul akan membawa akibat yang buruk pada diri saya”.⁶³

Pembentukan sikap sosial merupakan proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orangtua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanyalah yang menjadikan anaknya ke jalan yang lurus.

Dengan orangtua memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka akan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar

Selanjutnya Sudariah sebagai orangtua mengatakan bahwa saya selalu mengingatkan anak untuk tidak salah dalam bergaul dan selalu mengawasi anak remaja saya agar tetap terkontrol dan tetap dalam pengawasan saya sebagai orangtuanya.⁶⁴

Dalam hal ini seperti yang disebutkan oleh Adriani “Saya sebagai orangtua selalu melarang anak untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena

⁶³ Nuni Wijaraya N selaku Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 23 Maret 2021

⁶⁴ Sudaria selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 16 Maret 2021

kemungkinan besar anak itu akan ikut juga nantinya berbuat nakal sama seperti temannya. Tetapi kadang anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan kepadanya”.⁶⁵

Pembentukan sikap remaja yang dilakukan orang tua dengan memberikan peluang untuk remaja berteman dengan siapa saja tetapi orangtua tetap mengawasi remaja agar remaja tetap terkontrol dengan baik dan remaja dapat berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Bonepute.

b. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain

Dengan memberikan kesempatan bagi remaja untuk bermain akan mengembangkan sikap yang ada dalam diri remaja dan remaja akan mudah memasukkan diri di dalam suatu masyarakat Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja. Fungsi bermain bagi remaja akan membantu perkembangan fisik, perkembangan emosi dan kepribadian, meningkatkan kerja sama dengan teman sebaya, mengurangi ketegangan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya eksplorasi, dan merupakan pengaman bagi tindakan yang potensial berbahaya, serta esensial bagi kesehatan remaja. Sebagaimana dikatakan oleh Diana bahwa:

“Bahwa saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain asalkan anak remaja saya masih dalam bermain yang positif, karena usia remaja

⁶⁵Adriani selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

adalah merupakan puncak dari perilaku seorang anak untuk menghadapi usia selanjutnya dan dengan bermain akan meningkatkan kerja sama yang baik antar teman sebayanya”.⁶⁶

Wawancara dengan Rasti Sofian mengatakan bahwa orangtua saya selalu melarang saya untuk bermain karena menurut orang tua saya bermain itu tidak ada gunanya dan hanya membuang-buang waktu saja dan orang tua saya selalu menyuruh saya melakukan hal yang bermanfaat dibandingkan bermain.⁶⁷

Jika ada anggapan dari orang tua bahwa bermain tidak ada gunanya dan lebih baik remaja dilatih melakukan pekerjaan yang berfaedah, anggapan tersebut bertentangan dengan pandangan yang menyatakan bahwa fantasi remaja paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Jainuddin sebagai orangtua mengatakan anak remajanya sekarang susah diajarkan ke jalan yang benar karena anaknya terpengaruh oleh remaja lain yang terlalu asyik bermain, mereka sudah menasehatinya namun anaknya tidak mau mendengarkannya bahkan ada yang melawan kepada orangtuanya.⁶⁸

Orangtua memberikan izin kepada remaja untuk bermain tetapi sebagai orangtua harus mengontrol anak dalam kehidupannya, apabila anak dibiarkan saja tanpa pengawasan maka sikap dari seorang remaja akan menjadi buruk.

Selanjutnya dengan Sederia sebagai orangtua mengatakan bahwa beliau

⁶⁶Diana selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 23 Maret 2021

⁶⁷Rasti Sofian selaku Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 25 Maret 2021

⁶⁸Jainuddin selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 25 Maret 2021

memberikan arahan-arahan ataupun petunjuk kepada anaknya apabila anaknya melakukan kesalahan dalam bergaul agar anaknya tetap terarah dan tetap mengikuti kegiatan di Desa Bone Pute seperti mengikuti pengajian, gotong royong dan lain sebagainya.⁶⁹

Orangtua mengizinkan anak untuk bermain agar anak dapat meningkatkan perkembangan dalam dirinya seperti perkembangan dalam sikap sosialnya, tetapi terkadang remaja menyalah artikan maksud dari orangtua dan menyebabkan remaja terlalu asyik dalam bermain dan lupa dalam mengembangkan sikap sosial bermasyarakatnya.

c. Membimbing Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan moral remaja akan tumbuh tidak hanya dengan aturan atau kaidah akan tetapi dari hasil mempelajari bagaimana bersikap dengan orang lain. Remaja semestinya mendapat perlindungan dan diberi rasa aman dari orangtuanya terlebih pada waktu sakit, cemas, dan takut. Begitu juga apabila orangtua menjanjikan sesuatu, seyogyanya orangtua berusaha untuk menepatinya, sehingga orangtua tidak dijuluki pembohong oleh anak.

Wawancara dengan Masliah sebagai orangtua mengatakan bahwa dia memberikan contoh kepada anaknya dengan cara bergaul di lingkungan dengan cara berkata yang baik dan lemah lembut kepada semua orang.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bone Pute

⁶⁹Sederia selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 25 Maret 2021

⁷⁰ Masliah selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 25 Maret 2021

adapun bimbingan moral yang sering dilakukan orangtua kepada anak-anaknya yaitu larangan dalam berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar pada diri si anak. Sebagai orangtua seharusnya anak tidak dibiarkan berbohong agar sikap si anak terarah ke jalan yang benar. Sebagaimana disebutkan oleh Mulkan bahwa:

“Bahwa saya selalu berbicara dengan baik kepada anak, dan dengan cara berbicara yang sopan kepada siapa pun dan selalu bersikap baik serta mengajarkan cara bergaul yang baik kepada anak dengan anggota masyarakat di sekitar dengan cara selalu aktif dalam acara yang dilakukan di Desa Bone Pute”.⁷¹

Dengan orangtua membimbing perkembangan moral remaja maka remaja akan memiliki sikap yang baik dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu bersikap dengan orang lain dilingkungan dimana individu itu berada. Tetapi bimbingan moral yang dilakukan orangtua kepada remaja ada sebagian remaja mendengarkan orangtuanya dan ada yang tidak mendengarkan orangtuanya, dengan orangtua melakukan bimbingan moral kepada remaja maka sikap sosial remaja akan berangsur-angsur timbul pada diri si remaja.

5. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Bonepute Kecamatan Burau

Peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja yang dilaksanakan oleh orangtua tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau sebagai

⁷¹Mulkan selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Putte wawancara tanggal 22 Maret 2021

berikut:

a. Faktor ekonomi

Ekonomi adalah salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk sikap sosial anak karena orangtua sibuk dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup si anak dan menyebabkan orangtua kurang memperhatikan si anak. Perhatian orangtua adalah salah satu kunci agar anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Perhatian orangtua juga faktor pendukung bagi anak untuk maju begitu juga sebaliknya dari perhatian orangtua yang kurang bisa membuat anak melanggar norma agama dan norma masyarakat.

Hasil wawancara dengan Musriani sebagai orangtua mengatakan bahwa kesibukan dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka ia bekerja di kebun, karena ia pergi kekebun sangat pagi dan pulang menjelang magrib dan pulang kerumah sudah kelelahan sehingga pada malam hari ia cepat tidur dan tidak sempat memperhatikan anaknya lagi.⁷²

Hasil wawancara dengan Juhasni sebagai orangtua mengatakan bahwa ia merasa kurang memberikan perhatian kepada anak, dan menyebabkan sikap sosial anaknya kurang mempedulikan sekitarnya, karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaan untuk mencari nafkah, apabila dia hanya mengandalkan pendapatan suaminya dan dia tidak ikut mencari nafkah maka kebutuhan dalam sehari-hari

⁷²Musriana selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 22 Maret 2021

mereka tidak akan tercukupi.⁷³ Sebagaimana disebutkan oleh M Nasir bahwa:

“Mengatakan bahwa para orangtua yang mata pencahariannya petani, sekitar jam 07.30 pagi pada umumnya sudah sibuk masing-masing dalam usahanya baik ke sawah ataupun ke kebun, mereka membawa nasi untuk makan siang hingga pulang jam 17.00. Sehingga pada malam hari orangtua sudah kelelahan dan sudah tidak banyak lagi berinteraksi dengan anaknya di rumah dan orangtua akan cepat tidur karena kelelahan”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Safira salah satu remaja mengatakan bahwa orangtuanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan mereka sehingga orangtuanya jarang ada waktu untuk anak-anaknya.⁷⁵

Ekonomi merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk sikap anak dikarenakan kesibukan dari orangtua mencari nafkah, orangtua seharusnya dapat membagi waktu untuk anak sehingga anak mempunyai sikap yang baik karena pada usia remaja perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

b. Kurangnya minat remaja

Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan sosial menyebabkan para remaja tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di Desa Bonepute. Kendala dalam membentuk sikap sosial remaja salah satunya adalah kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Desa Bonepute Kecamatan Burau.

⁷³Juhasni selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁷⁴M Nasir selaku Toko masyarakat di Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁷⁵Safira selaku Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 26 Maret 2021

Wawancara dengan Arminah sebagai orangtua mengatakan:

“Bahwa anak saya sangat malas dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti gotong royong, membantu dalam pesta, memasak, dan lain-lain. saya sering menyuruh anak saya untuk pergi membantu tetapi jawaban si anak mengatakan bahwa ia malas dan capek itu katanya”.⁷⁶

Wawancara dengan Nurul Qalbi salah satu remaja mengatakan bahwa bukannya saya tidak mau untuk mengikuti kegiatan keremajaan tetapi saya sibuk dengan urusan sekolah dan terkadang saya malas untuk menghadirinya.⁷⁷

Sibuk bukanlah alasan untuk kita tidak mengikuti kegiatan keremajaan ataupun alasan bahwa kita malas dalam mengikutinya, dalam kehidupan ini kita tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Kita tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, maka dari itu saling membantu merupakan sikap yang harus di tanamkan dalam diri setiap orang. Sebagaimana disebutkan oleh Sahrini bahwa:

“Bahwa para remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan zaman kami dulu, para remaja sekarang sudah tidak saling peduli dengan sesama remaja yang lain karena dulu apabila ada pesta pernikahan dalam desa ini para remaja berdatangan untuk membantu seperti mencuci beras, memasak, dan lain sebagainya, tetapi sekarang ini itu semua sudah tidak nampak lagi di desa ini karena para remaja sibuk dengan urusannya masing-masing”.⁷⁸

Para remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan dikarenakan kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan. Sebagai orangtua harus

⁷⁶Arminah selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁷⁷Nurul Qalbi selaku Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 16 Maret 2021

⁷⁸Sahrini selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 3 April 2021

mampu menimbulkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan sosial keremajaan sehingga remaja mempunyai sikap sosial yang baik.

c. Kurangnya Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orangtua pada anak akan menurunkan tingkat kepercayaan diri anak dan pada akhirnya anak akan mengalami ketakutan dan kecemasan. Seharusnya orangtua harus memperhatikan anak, karena anak sangat butuh perhatian dari orangtuanya sehingga anak akan menjadi orang yang baik dalam lingkungan dimana ia berada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fakhria salah satu remaja mengatakan bahwa ibunya meninggalkan mereka empat tahun yang lalu, sehingga tidak ada yang memberikan kasih sayang dan perhatian seorang ibu terhadap kegiatan sosial yang mereka ikuti yang menyebabkan mereka jarang untuk mengikuti kegiatan sosial yang ada di Bonepute.⁷⁹

Wawancara dengan Jaharah sebagai orangtua mengatakan “bahwa saya sangat menyayangi anak-anak, tetapi dengan kesibukan saya dalam berjualan membuat saya kurang memperhatikan kegiatan sosial anak di Desa”.⁸⁰

Perhatian orangtua adalah kunci sukses seorang anak dapat berperilaku baik, apabila orangtua selalu memberikan perhatian kepada anak maka anak akan merasa bahwa orangtuanya selalu ada untuk dia, sehingga sikap pada anak akan menjadi lebih baik dan terarah. Orangtua akan lebih mudah mengarahkan remaja apabila remaja melakukan kesalahan dan dengan perhatian orangtua akan mampu

⁷⁹Fakhria selaku Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 19 Maret 2021

⁸⁰Jaharah selaku Orangtua Remaja di Desa Bone Pute wawancara tanggal 3 April 2021

menumbuhkan sikap sosial pada remaja seperti menolong orang yang kesusahan, lebih peka terhadap orang-orang yang butuh pertolongan, serta mengikuti kegiatan yang ada di Desa seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Keadaan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau masih jauh seperti yang diharapkan karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Sikap tenggang rasa remaja di Desa Bone Pute belum tertanam sikap tenggang rasa ataupun sikap saling menghargai baik kepada sesama remaja ataupun orang dewasa. Solidaritas remaja di Desa Bone Pute belum nampak baik karena remaja banyak yang tidak peduli terhadap sesama remaja karena para remaja hanya mementingkan dirinya. Kerja sama yang dilakukan para remaja sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusan masing-masing.
2. Peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosial kepada remaja, Dalam proses pembentukan ini orangtua diharapkan mengerti dan memahami remaja, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang remaja tanpa kehilangan jati diri remaja. Peranan orangtua terhadap pembentukan sikap sosial remaja yaitu dengan memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka dengan orangtua memberikan peluang akan membangun

kedekatan dan hubungan dengan masyarakat sekitar, tetapi di Desa Bone Pute orangtua memberikan kepercayaan kepada remaja untuk bergaul malah di salah artikan oleh remaja dan orangtua juga tidak mengontrol anak remajanya dalam bergaul. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain, tetapi orangtua tidak mengawasi anak remajanya sehingga remaja terlena dalam bermain. Membimbing perkembangan moral remaja, bimbingan moral yang dilakukan orangtua kepada remaja ada sebagian remaja mendengarkan orangtuanya dan ada yang tidak mendengarkan orangtuanya. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja maka dengan melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Peran orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap anak remaja sangat penting sekali, karena orang tua merupakan pendidik atau pembina kepribadian anak yang pertama dan utama bagi anaknya, selain itu orangtua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk, sehingga diperlukan bimbingan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus

3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Bone Pute kecamatan Burau yaitu faktor ekonomi orangtua yang menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga orangtua kurang memperhatikan anak dan dikarenakan kurangnya minat remaja sehingga remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Bone Pute.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai dampak positif dan negatif serta peran orang tua dalam meminimalisir kecanduan bermain *game online*, maka penulis menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar selalu mengawasi dan memperhatikan anak remajanya dalam setiap kegiatannya apalagi yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di masyarakat, sebagai orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar kepribadian anak mempunyai sikap positif sehingga dapat diterima dilingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat menjalankan perintah Allah dengan baik dan menjauhi semua larangannya.
2. Diharapkan kepada para remaja supaya memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam melakukan sikap dan tingkah laku. Remaja seharusnya tidak mementingkan dirinya sendiri dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keremajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- . *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsima. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asori, Mohammad Ali dan Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Christina Hari Soetjningsih. *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan KanakKanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- . *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Darajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Depdikbud. *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1978)
- Fuad, Syamsul. *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak*. (Depok: CV Budi Utama, 2010)
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Ereto, 1988)

—. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Ereto, 1988)

Hadori Nawawi, Intereksi Sosial. *Intereksi Sosia*. (Jakarta: Gunung Agung, 2000)

Harahap, Erwin. *Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. (Sumatera Utara: Halim Publishing, 2012)

Hurlock, Elizabet B. *Perkembangan Anak*,. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978)

—. *Perkembangan Anak*,. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978)

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

L, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

May Lwin. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008)

Muhazir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998)

Mulyadi. *Bimbingan Konseling Religius*. (Bandung: Bima Sakti, 2004)

Noerali, Herry. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999)

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen pendidikan RI*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Pratisti, Wiwin Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2008)

Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Robert Coles. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, . (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2003)

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. (Bandung: PT Bulan Bintang, 1996)

Sholeh, Abu Ahmadi dan Munawir. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

Sihidiq, Suryan Waluma. *Dampak Sifungsi Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi*. (Jawa Timur: Rosdakarya, 2011)

soekanto, Soerjo. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

—. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Soetjiningsih, Christina Hari. *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Informan:

Adriani selaku orangtua Rrmaja di Desa Bonepute wawancara tanggal 17 Maret 2021

Aisyah selaku remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 17 maret 2021

Andi Amelia selaku remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 16 Maret 2021

Arminah selaku Orangtua Remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 26 Maret 2021

Diana selaku orangtua remaja di Desa Bonepute wawancara tanggal 23 Maret 2021

Faisal selaku remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 19 Maret 2021

Fakhria selaku Remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 19 Maret 2021

Ikbal Tawakkal selaku orangtua remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 16 Maret 2021



Jainuddin selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 25 Maret 2021

Jaharah selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 3 April 2021

Jumriani selaku orangtua remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 23 Maret 2021

Juhasni selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 26 Maret 2021

Maslih selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 25 Maret 2021

Mulkan selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 22 Maret 2021

Musriana selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 22 Maret 2021

M. Fidaus selaku Kepala Desa di Desa Bone Pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

M. Nasir selaku Tokoh Masyarakat di Desa Bone pute wawancara tanggal 15 Maret 2021

Muh. Alhajrin selaku remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

Nuni Wijaraya N selaku remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 23 Maret 2021

Nurul Qalbi selaku Remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 16 Maret 2021

Rahmad Fauzi selaku orangtua remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 17 Maret 2021

Rasti Sofian selaku Remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 25 Maret 2021

Safira selaku remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 26 Maret 2021

Sahrini selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 3 April 2021

Sudaria selaku orangtua remaja di Desa Bone pute wawancara tanggal 16 Maret 2021

Sederia selaku orangtua remaja wawancara di Desa Bonepute tanggal 25Maret 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : **Peran Orang Tua dalam membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Bone Pute Kecamatan Burau.**

A. Wawancara dengan Kepala Desa Bone Pute

- 1) Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Bone Pute Kecamatan Burau?
- 2) Menurut bapak bagaimana sikap remaja yang ada di Desa Bone Pute Kecamatan Burau?

B. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

- 1) Menurut bapak apakah sikap para remaja di Desa ini mencerminkan sikap yang baik?
- 2) Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana kelakuan para remaja di Desa ini?
- 3) Menurut bapak apakah remaja saling menghargai satu sama lain?
- 4) Menurut bapak apakah orangtua mendukung kegiatan-kegiatan sosial remaja seperti gotong royong.

C. Wawancara dengan Orangtua

- 1) Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak berteman dengan orang yang baik?
- 2) Apakah bapak/ibu mengizinkan anak apabila mengikuti kegiatan gotong royong?
- 3) Apakah bapak/ibu mengajarkan tatakrama dan bertutur kata yang baik kepada anak?
- 4) Apakah bapak/ibu mengajarkan sikap saling menghormati kepada anak?
- 5) Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menjadikan anak mempunyai sikap yang baik?

D. Wawancara dengan Remaja

- 1) Apabila adik menyapa jika berjumpa jumpa dengan sesama remaja?
- 2) Apakah adik diajarkan untuk saling berbagi?

- 3) Apakah adik pernah ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong?
- 4) Apakah orangtua adik pernah mengajari adik untuk menghormati yang lebih tua?
- 5) Apakah orangtua adik mengajarkan tatakrama dan bertutur kata yang baik kepada adik?



Lampiran 2. Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 12 Maret 2021

Nomor : 032/DPMPSTP/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Bone Pute, Kecamatan Burau.
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 12 Maret 2021 Nomor 032/KesbangPol/III/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ilin Putri**
Alamat : Dusun Mambotu I
Tempat / Tgl Lahir : lanosi / 2 Juni 1998
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 085394525865
Nomor Induk Mahasiswa : 1601030057
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Lembaga : **IAIN PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja Di Desa Bone Pute ,Kecamatan Burau"

Mulai : 12 Maret 2021 s.d. 12 Mei 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP



- Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
 3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
 5. Sdr. (I) ilin Putri di Tempat.

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI











Lampiran 4. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Iin Putri. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, semester XI, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Kampus Hijau IAIN Palopo. Lahir pada tanggal 02 Juni 1998 di Desa Lanosi, Kecamatan Bura, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Tajanci dengan Jasria.

Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: Sekolah Dasar di SDN 108 Bone Pute, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bura, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bura, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Palopo.

Peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII di Kantor Kelurahan Tobulung, Kecamatan Bara. Melanjutkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester VIII di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Baraka, Kelurahan Baraka.

Contact Person : Email iin_putri_mhs@iainpalopo.ac.id

Telpon +6 285394525865